

**IMPROVED STUDENT LEARNING THROUGH MOTIVATIONAL COUNSELING
SERVICES GROUP IN SMP MUHAMMADIYAH 28 BARUS
ACADEMIC YEAR 2015-2016**

1

ASMARYADI, M.Pd
Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidempuan
Email: asmar_yadi@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is the low student motivation because of the lack of the role of guidance and counseling in schools . In this research to increase student motivation researcher uses group counseling services . This study aims to (1) To determine the increase in student motivation before and after tutoring services group in the experimental group in the Junior Muhammadiyah Barus 28 Academic Year 2015-2016 , (2) To determine the increase in student motivation before and after conventional services on the control group in SMP Muhammadiyah 28 Barus Academic Year 2015-2016.

This type of research is true experimental design with shapes *pretest- posttest control group design*. The study population eighth grade students of SMP Muhammadiyah 28 Barus totaling 2 class . The research sample VIIIA grade students as an experimental class of 10 students and the class as a class VIIIB control as many as 10 students . As a data collection tool is questionnaire . Analysis of the data using the Wilcoxon signed rank test using SPSS version 20.00.

On the results of the hypothesis test score Z for -2.809b with Asymp.Sig (2 - tailed) 0.005 \geq 0.05. And the results of the second hypothesis test score Z for -2.803b with Asymp.Sig (2 - tailed) 0.005 \geq 0.05 so it can be concluded that the first and second hypothesis tested in this study can be accepted , because of the statistical analysis are differences significant in improving students' motivation before and after treatment group counseling services . On average *posttest* experimental class of 167.1000 while *posttest* control class is 155.9000.

Based on the above findings, it can be concluded that there is an increase in student motivation through group counseling services in SMP Muhammadiyah 28 Barus Academic Year 2015-2016.

Keywords: *Service , Guidance Group , Improvement Motivation.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan tanpa mengenal usia dan tempat. Dimanapun proses pendidikan berlangsung, alasan utama kehadiran seorang guru adalah untuk membantu siswa agar belajar sebaik-baiknya.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu

motivasi belajar siswa, termasuk didalamnya menerapkan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2011:172) bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dapat membantu masalah-masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembangnya kepribadian siswa, disamping jenis layanan lainnya. Karena secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan

berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

2. Identifikasi Masalah

Punaji Setyosari (2010:52) menyatakan bahwa identifikasi masalah adalah menentukan masalah-masalah mana yang perlu segera dilakukan pemecahan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.1.1 Siswa jarang mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.
- 1.1.2 Siswa sulit memfokuskan perhatiannya pada pelajaran.
- 1.1.3 Siswa hanya belajar pada saat ada tugas atau ulangan.
- 1.1.4 Siswa ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajar.
- 1.1.5 Masih banyak siswa yang menyontek ketika ulangan.
- 1.1.6 Siswa sering dihukum karena tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).
- 1.1.7 Peranan bimbingan dan konseling yang kurang maksimal.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Peningkatan motivasi belajar siswa.
- 1.1.2 Layanan bimbingan kelompok.

4. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 28 Barus Tahun Ajaran 2015-2016?

5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 28 Barus Tahun Ajaran 2015-2016.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar siswa.

B. METODOLOGI

Riduwan (2004:50) "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat". Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *true experimental design*. Dalam pelaksanaannya kedua kelompok ini akan diberikan materi dan jumlah jam yang sama, dimana kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (konvensional).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain yang menggunakan *pretes* dan *posttes*.

1. Populasi

Sugiyono (2009:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 28 Barus yang berjumlah 76 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian SMP Muhammadiyah 28 Barus

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Prempuan	
VIII _A	18 siswa	22 siswa	40 siswa
VIII _B	22 siswa	14 siswa	36 siswa
Total			76 siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 28 Barus

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2006:131), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Mengingat anggota populasi memiliki karakteristik yang hampir sama maka peneliti mengambil dari sebagian populasi. Selanjutnya menurut Sugiyono (2009:118), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan memberikan peluang yang sama kepada individu untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Iskandar (2009:70), "*random sampling* adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak atau random dari populasi, dengan cara randomisasi atau dengan cara melalui undian".

Prayitno (dalam Sukardi, 2008:65) menyatakan agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat

bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang, atau paling banyak 15 orang. Selanjutnya Roscoe (dalam Iskandar, 2009:75) ukuran sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 25.

Berdasarkan pendapat di atas, karena penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta agar layanan bimbingan kelompok ini dapat berjalan dengan baik dan efektif maka peneliti mengambil sebagian siswa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 28 Barus yang berjumlah 20 siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Terdiri dari 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian SMP Muhammadiyah 28 Barus

Kelas	Sampel			Keterangan
	L	P	Jumlah	
VIII _A	3 siswa	7 siswa	10 siswa	Eksperimen
VIII _B	5 siswa	5 siswa	10 siswa	Kontrol
Total			20 siswa	

Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 28 Barus

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dari variabel yang akan diteliti, maka teknik pengambilan data dilapangan, peneliti menggunakan angket.

1. Angket

Sugiyono (2013:199) "Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket adalah pernyataan ataupun pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diberikan kepada sekelompok individu untuk memperoleh data.

Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pernyataan yang menyangkut dampak pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *True-Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Design*. Teknik ini dipergunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 28 Barus Tahun Ajaran 2015-2016 dan untuk melihat tingkat hubungan antara dua variabel yang telah dipilih dalam penelitian.

Pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila peneliti ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social sciences*) versi 20.00. Stanislaus S. Uyanto (2009:1) SPSS merupakan paket software statistika untuk analisis data. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan analisis data dengan uji *wilcoxon*

ranks test dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

2. Untuk mendeskripsikan ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konvensional pada kelompok kontrol, peneliti menggunakan analisis data dengan uji *wilcoxon ranks test* dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

E. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 28 Barus sebanyak 20 siswa sebagai sampel yang dibagi kedalam kelompok eksperimen 10 siswa yaitu kelas VIII_A dan 10 siswa kelompok kontrol yaitu kelas VIII_B berdasarkan perhitungan daftar perhitungan angket motivasi belajar yang berada pada kategori cukup.

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan motivasi belajar. Instrumen untuk mengukur kemampuan peningkatan motivasi belajar siswa yang digunakan adalah angket.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dimana pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.00 *for windows*. Dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Angket Per Indikator

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	269	279	198	289
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	190	211	184	196
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	198	219	187	201
4. Adanya penghargaan dalam belajar	421	471	376	420
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	213	250	215	223
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	226	241	218	230
Jumlah	1517	1671	1378	1559

Pembahasan

Setelah adanya tabulasi hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 269 dan hasil *posttest* nya 279 pada indikator ini adanya peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 198 dan hasil *posttest* nya 289 juga terjadi peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator pertama hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 190 dan hasil *posttest* nya 211 pada indikator ini adanya peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* 184 dan hasil *posttest* nya 196 juga terjadi peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator kedua hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 198 dan hasil *posttest* nya 219 pada indikator ini adanya peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 187 dan hasil *posttest* nya 201 juga terjadi peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator ketiga hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 421 dan hasil *posttest* nya 471 pada indikator ini adanya peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 376 dan hasil *posttest* nya 420 juga terjadi peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator keempat hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 213 dan hasil *posttest* nya 250 pada indikator ini adanya peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 215 dan hasil *posttest* nya 223 juga terjadi peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator kelima hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik pada kelas eksperimen hasil *pretest* nya 226 dan hasil *posttest* nya 241 pada indikator ini adanya peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* nya 218 dan hasil *posttest* nya 230 juga terjadi peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pada indikator keenam hasil kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil data di atas banyak yang mengalami peningkatan, keseimbangan dan ada juga beberapa yang mengalami penurunan. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{Hasil penelitian}}{\text{Jumlah item}} \times 2$$

Interval perbandingan hasil angket peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Interval Perbandingan Hasil Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol		Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	90-100		83,55			Sangat Baik
2	70-80	75,85			77,95	Baik
3	50-60			68,9		Cukup
4	20-40					Kurang
5	0					Gagal

G. Kesimpulan

Simpulan umum yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa, namun jika dibandingkan layanan bimbingan kelompok lebih efektif daripada layanan konvensional. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu dengan perlakuan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 75,85 dan *posttest* sebesar 83,55. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.
2. Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah

mengikuti layanan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu dengan perlakuan konvensional diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,9 dan *posttest* sebesar 77,95. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

H. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran kepada:

- 1) Bagi sekolah, layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus memperhatikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang dimiliki oleh siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Bagi siswa, dapat memberikan sumbangan informasi tentang pentingnya motivasi dan mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk meraih prestasi dalam belajar.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang mendapat nilai rendah dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena jika belajar adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi siswa, maka siswa tersebut akan menekuninya dan motivasi siswa dalam belajar akan meningkat.
- 5) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai pedoman dan penambah wawasan dalam meningkatkan

pengetahuan tentang pentingnya peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta